

Sentiment Analysis of Twitter User Government Official of Indonesia Vacancy in 2024 Using *Naive Bayes* Classification

Dwika Larissa^{1*}, Dodi Vionanda²

¹²Departemen Statistika, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: [wikkaa02@gmail.com](mailto:wikkaaa02@gmail.com)

Abstrak

Pengumuman seleksi CPNS merupakan momen penting yang selalu ditunggu-tunggu oleh masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari tingginya animo masyarakat untuk menjadi bagian dari Aparatur Sipil Negara. Penelitian ini menganalisis sentimen masyarakat terhadap pengumuman seleksi CPNS tahun 2024 dengan menggunakan metode klasifikasi Naive Bayes. Data dikumpulkan dari 2001 tweet di Twitter yang berkaitan dengan Lowongan CPNS 2024, dan dilakukan preprocessing sebelum dilakukan analisis sentimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas respon masyarakat adalah netral dengan 1788 tweet, sedangkan 94 tweet positif, dan 10 tweet negatif. Ketidakpastian mengenai jumlah formasi, proses seleksi, persyaratan, dan kebijakan lainnya menjadi faktor utama yang membuat sebagian besar masyarakat cenderung netral. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa model klasifikasi Naive Bayes memiliki akurasi sebesar 92%, menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengkategorikan data sentimen. Penelitian ini memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan yang lebih transparan dan jelas untuk meningkatkan dukungan masyarakat terhadap pembukaan lowongan CPNS di masa mendatang.

Kata kunci: *Analisis Sentimen, CPNS 2024, Klasifikasi Naive Bayes, Media Sosial, Twitter*

Abstract

The announce of Government Official Vacancy selection is an important moment that is always awaited by the Indonesian people every year. This is inseparable from the high interest of the public to become part of the State Civil Apparatus. This study analyzes public sentiment towards the announce of Government Official Vacancy in 2024 selection using the Naive Bayes classification method. Data was collected from 2001 tweets on Twitter related to Government Official Vacancy 2024, and preprocessed prior to sentiment analysis. The results showed that the majority of people's responses were neutral with 1788 tweets, while 94 tweets were positive, and 10 tweets were negative. Uncertainty regarding the number of formations, selection processes, requirements, and other policies is the main factor that makes most people tend to be neutral. The

analysis also showed that the Naive Bayes classification model had an accuracy of 92%, demonstrate a good ability to categorize sentiment data. This research provides valuable insights for the government and relevant institutions in designing more transparent and clear policies to increase public support for the future opening of Government Official Vacancy.

Keywords: *Sentiment Analysis, CPNS 2024, Naive Bayes Classification, Social Media, Twitter*

PENDAHULUAN

Pembukaan seleksi penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) selalu menjadi momen yang dinantikan setiap tahunnya bagi sebagian besar orang (“Syarat CPNS Perawat 2024 – Perawat CPNS 2024: Apakah Anda Memenuhi Syaratnya?,” n.d.). Formasi yang dibuka dan perubahan dalam proses seleksi CPNS sering kali menjadi topik yang hangat dan sering diperdebatkan di masyarakat. Setiap tahun, pemerintah membuka formasi CPNS untuk mengisi kebutuhan pegawai di berbagai instansi (“Kapan CPNS Dibuka Tahun 2024 – Pertanyaan Terbesar: Kapan CPNS 2024 Akan Dibuka? Dapatkan Jawabannya,” n.d.). Namun, kebijakan terkait pembukaan CPNS tidak jarang menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat, baik positif maupun negatif, terutama yang berkaitan dengan jumlah formasi, proses seleksi, persyaratan, dan kebijakan-kebijakan terkait.

Dalam era digital saat ini, media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka secara terbuka (Nandy, n.d.). Twitter, yang merupakan salah satu platform media sosial terpopuler di Indonesia, menjadi wadah bagi ribuan pengguna untuk menyampaikan pemikiran mereka secara terbuka. Setiap kali pemerintah mengumumkan kebijakan terkait CPNS, seperti pembukaan formasi atau perubahan dalam proses seleksi, puluhan ribu bahkan jutaan tweet berkaitan dengan hal itu akan muncul, yang mana mencerminkan beragamnya pendapat dan reaksi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, analisis sentimen terhadap pembukaan CPNS 2024 menjadi sangat penting. Analisis sentiment merupakan suatu teknik untuk menilai teks digital guna menentukan apakah isi pesan tersebut bernada positif, negative, atau netral (“Apa Yang Dimaksud Dengan Analisis Sentimen?,” n.d.). Metode analisis sentimen memungkinkan kita untuk memahami sikap, persepsi, dan emosi masyarakat terhadap suatu topik tertentu berdasarkan teks yang mereka hasilkan. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana masyarakat merespons pembukaan CPNS tahun ini, apakah dengan antusiasme, kecemasan, atau bahkan kritik yang tajam.

Dalam artikel ini, analisis sentiment dilakukan dengan menggunakan metode klasifikasi *Naive Bayes* pada data terkait CPNS 2024 yang diambil dari percakapan pengguna Twitter. Algoritma *Naive Bayes* mengandalkan asumsi independensi yang kuat antara kondisi atau kejadian yang ada (Widiyanto, n.d.). Pendekatan klasifikasi menggunakan *Naive Bayes* terbukti efektif untuk mengklasifikasikan teks berdasarkan

sentimen, dengan memanfaatkan probabilitas dalam memprediksi kategori sentimen suatu teks. Dengan demikian, kami akan menggali lebih dalam bagaimana reaksi pengguna Twitter terhadap pembukaan CPNS tahun ini.

Dengan demikian, artikel ini memberikan pemahaman tentang bagaimana analisis sentimen terhadap pembukaan CPNS 2024 dengan menggunakan klasifikasi *Naïve Bayes*. Semoga dari analisis ini, diperoleh hasil yang memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan pengambilan keputusan terkait pembukaan CPNS 2024. Hasil analisis ini juga dapat berguna bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat umum. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sentimen dan pandangan yang tersebar di masyarakat, kebijakan terkait pembukaan CPNS 2024 dan kebijakan serupa di masa mendatang dapat disesuaikan dan di perbaiki untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat secara lebih efektif.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan bahasa pemrograman Python. Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan melakukan *crawling* data pada aplikasi Twitter atau sekarang dikenal dengan X. Setelah itu dilakukan analisis sentimen dengan mengimplementasikan algoritma *Naïve Bayes* untuk klasifikasi.

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari data teks dari postingan atau komentar pengguna Twitter tentang CPNS 2024. Keyword yang digunakan yaitu 'CPNS2024' dengan rentang tanggal 1 Januari 2024 sampai 22 April 2024, data yang didapatkan yaitu sebanyak 2001.

Data yang di peroleh di lakukan analisis sentiment menggunakan pendekatan klasifikasi *Naïve Bayes*. Langkah – langkah dalam melakukan analisis ini yaitu :

1. **Crawling Data**

Crawling data merujuk pada proses otomatis untuk mengumpulkan dan mengindeks informasi dari beragam sumber seperti situs web, basis data, atau dokumen. Dalam proses ini, perangkat lunak atau aplikasi khusus yang dikenal sebagai "crawler" digunakan untuk mengakses sumber data dan mengekstrak informasi yang diperlukan. Setelah dikumpulkan, data hasil crawling ini dapat diproses lebih lanjut untuk berbagai keperluan, seperti analisis, penelitian, atau pengembangan sistem informasi(Administrator, n.d.-b).

2. **Preprocessing Data**

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan *preprocessing* data. *Preprocessing* merupakan langkah untuk mempersiapkan data agar siap diproses lebih lanjut dalam rangka pengolahan dan ekstraksi informasi yang lebih bermakna. Data *preprocessing* adalah tahap awal untuk mengatasi berbagai masalah yang dapat menghambat proses analisis data, mengingat banyak data yang memiliki format yang tidak konsisten. Proses ini penting dilakukan sebelum analisis lebih lanjut("Teknik Pre-Processing Dan Classification Dalam Data Science," n.d.). Langkah *Preprocessing* ini terdiri dari beberapa langkah yaitu : *Cleaning data*, *Normalisasi*, *Stopword*, *Tokenized* dan *Stemming*.

a. Cleaning Data

Pembersihan data atau yang sering disebut *cleaning*, *cleansing*, atau *scrubbing*, adalah proses untuk mendeteksi dan memperbaiki atau menghapus data yang tidak akurat dari kumpulan data. Proses ini mencakup penghapusan data yang duplikat, tidak konsisten, salah format, atau mengandung kesalahan lainnya, yang dapat menghambat kelancaran analisis data lebih lanjut(Risyad, n.d.).

b. Normalisasi Data

Pada tahap ini normalisasi data dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada data yang berlebihan. Hal ini memungkinkan untuk mengubah struktur data, format data, dan nilai data menjadi sebuah dataset yang sesuai untuk analisis data(Adam, n.d.).

c. Tokenized

Tokenized memungkinkan kita untuk memisahkan kata-kata dalam teks dan membedakan antara pemisah kata dan bagian lainnya. Dalam bahasa pemrograman *Python*, proses tokenized biasanya juga mencakup penghapusan angka, tanda baca, serta simbol atau karakter lain yang tidak relevan untuk analisis lebih lanjut.

d. Stemming

Tahap *stemming* adalah tahapan yang juga diperlukan untuk memperkecil jumlah indeks yang berbeda dari satu data sehingga sebuah kata yang memiliki suffix maupun prefix akan kembali ke bentuk dasarnya. Selain itu juga untuk melakukan pengelompokan kata-kata lain yang memiliki kata dasar dan arti yang serupa namun memiliki bentuk yang berbeda karena mendapatkan imbuhan yang berbeda pula("Tahapan Text Preprocessing Dalam Teknik Pengolahan Data," n.d.).

3. Labelling

Labeling sentimen adalah proses memberikan kategori sentimen pada teks, yang bisa berupa positif, negatif, atau netral(Arham, n.d.).

a. Klasifikasi Teks dengan TextBlob

Dalam penelitian ini metode *labeling* yang digunakan menggunakan *library* TextBlob. TextBlob sendiri merupakan *library* yang terdapat pada Python yang dapat digunakan untuk memproses data tekstual.

b. Visualisasi Word Cloud

Word cloud merupakan sebuah visualisasi yang menggambarkan kata-kata dari suatu teks, di mana kata-kata yang sering muncul akan ditampilkan dengan ukuran font yang lebih besar. Visualisasi ini berguna untuk menyoroti kata-kata yang paling dominan dalam teks, serta dapat membantu dalam menganalisis konten, menemukan tema utama atau mengeksplorasi ide-ide yang terkandung dalam teks tersebut(Administrator, n.d.-a).

4. Klasifikasi Naive Bayes

Naive Bayes adalah metode klasifikasi yang termasuk dalam kategori pembelajaran terawasi (*Supervised learning*), di mana data yang digunakan dalam

pelatihan telah diberi label oleh manusia sebagai pengarah proses pembelajaran. Salah satu keunggulan *Naive Bayes* adalah kecepatan dalam proses klasifikasi, yang dapat mempercepat analisis dalam sistem analisis sentimen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan dua skenario, yakni menggunakan lima kategori sentimen (sangat negatif, negatif, netral, positif, dan sangat positif) serta tiga kategori sentimen (negatif, netral, dan positif) (Gunawan, Pratiwi, & Pratama, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil analisis berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada jejaring sosial Twitter yang memuat postingan dan komentar netizen pada pembukaan CPNS 2024. Dimulai dengan tahap *Crawling Data*, *Preprocessing Data*, *Labelling* dan *Klasifikasi Naive Bayes*.

A. *Crawling Data*

Proses *crawling* dilakukan pada bulan maret 2024, di mana tahap awal memerlukan peneliti untuk memiliki akun Twitter dan mendaftar untuk mendapatkan token. Setelah mendapatkan key token, secret key, access token, dan acces token secret, langkah selanjutnya adalah mengimpor library yang diperlukan untuk proses *crawling*. Setelah semua konfigurasi token dimasukkan, peneliti kemudian menentukan kata kunci "CPNS 2024". Setelah berhasil, data Twitter yang mengandung kata kunci tersebut akan diunduh dan disimpan dalam format CSV, kemudian dikonversi ke format XLSX dengan hanya mengambil tiga atribut yang relevan, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Contoh data hasil *Crawling*

full_text	username	created_at
@dagndelion Iyaaa wkwk zaman cpns itu, yauda coba war sendiri aja dulu	cheeseerain	Sun Apr 21 14:44:56 +0000 2024
@cheeseerain Udah jauh banget ya Allah□□□ pas test cpns bukan si??	dagndelion	Sun Apr 21 14:38:08 +0000 2024
@SFT96DOYOUNG Boleh, biar sekalian belajar. -changmin cpns	SFT98CHANGMIN	Sun Apr 21 13:34:47 +0000 2024
@SFT98CHANGMIN apa ga sekalian soal cpns?	SFT96DOYOUNG	Sun Apr 21 13:32:51 +0000 2024

Hasil *crawling* menghasilkan data dengan tiga atribut, yaitu `full_text`, `username`, dan `created_at`. Namun, untuk penelitian ini, hanya atribut `full_text` yang dibutuhkan, yang berisi konten atau tweet yang diunggah.

B. *Preprocessing* Data

Sebelum melakukan klasifikasi dokumen, data tweet harus melalui tahap *preprocessing* teks untuk mentransformasikan data tersebut, sehingga data tweet menjadi terstruktur dan lebih mudah dianalisis.

1. *Cleaning* Data

Pada tahap ini langkah ini bertujuan untuk membersihkan teks dari elemen-elemen yang tidak relevan atau mengganggu. Noise dalam konteks ini dapat mencakup berbagai jenis karakter atau informasi yang tidak memberikan nilai tambah atau dapat mengganggu analisis teks yang akan dilakukan. Berikut hasil data yang telah dilakukan penghapusan noise ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Contoh Hasil Data Setelah Proses *Cleaning* Data

full_text	username	created_at
iyaaa wkwk zaman cpns itu yauda coba war sendiri aja dulu	cheeseerain	Sun Apr 21 14:44:56 +0000 2024
udah jauh banget ya allah pas test cpns bukan si	dagndelion	Sun Apr 21 14:38:08 +0000 2024
awokkwokokwo justru hamba pen sekali2 ke ikn nanti pad aokwokoakowko alasan gamau cpns welll personal preference aja sih pad wkwkkw	anindyo_	Sun Apr 21 14:41:44 +0000 2024
boleh biar sekalian belajar changmin cpns	SFT98CHANGMIN	Sun Apr 21 13:34:47 +0000 2024
apa ga sekalian soal cpns	SFT96DOYOUNG	Sun Apr 21 13:32:51 +0000 2024

2. Normalisasi

Proses normalisasi dilakukan untuk menghilangkan atribut yang tidak relevan dan hanya mempertahankan atribut yang berisi tweet yang diunggah oleh pengguna Twitter. Contoh data tweet hasil *crawling* yang diunggah oleh pengguna Twitter. Contoh data tweet hasil *crawling* yang digunakan dalam penelitian ini setelah melalui proses normalisasi pada atribut full_text dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Contoh Data Hasil Normalisasi

full_text	username	created_at
iyaaa zaman cpns yauda coba war sendiri aja dulu	cheeseerain	Sun Apr 21 14:44:56 +0000 2024
udah jauh banget allah pas test cpns bukan si	dagndelion	Sun Apr 21 14:38:08 +0000 2024
biar sekalian belajar changmin cpns	SFT98CHANGMIN	Sun Apr 21 13:34:47 +0000 2024
apa sekalian soal cpns	SFT96DOYOUNG	Sun Apr 21 13:32:51 +0000 2024

3. Proses *Tokenized*

Pada proses *tokenized* ini mengacu pada proses mengubah teks lengkap atau teks utuh menjadi serangkaian token, yang merupakan unit-unit kecil seperti kata-kata, frasa, atau karakter. Hasil *tokenized* pada atribut *full_text* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Contoh data hasil *Tokenized*

full_text
['iyaaa', 'zaman', 'cpns', 'yauda', 'coba', 'war', 'sendiri', 'aja', 'dulu']
['biar', 'sekalian', 'belajar', 'changmin', 'cpns']
['apa', 'sekalian', 'soal', 'cpns']
['jrg', 'hype', 'd', 'publik', 'bukan', 'krn', 'g', 'suka', 'syg', 'idolanya', 'tp', 'ngeri', 'sama', 'oknum2', 'fans', 'tersebut', 'aku', 'anaknya', 'mau', 'happy', 'damai2', 'mau', 'fun', 'malah', 'deg', 'degan', 'mulu', 'kek', 'nungguin', 'hsil', 'tes', 'cpns', 'kalau', 'ngehype', 'd', 'publik', 'jd', 'ngehypenya', 'd', 'tempat', 'aja']
['justru', 'hamba', 'pen', 'sekali2', 'ikn', 'pad', 'aokwowkawkowkoko', 'alasan', 'gamau', 'cpns', 'welll', 'personal', 'preference', 'aja', 'sih', 'pad', 'kw']
['kabar', 'baik', 'buat', 'honoror', 'kemendikbudristek', 'buka', '40541', 'formasi', 'cpns', 'amp', 'pppk']
['bingung', 'mau', 'daftar', 'cpns', 'apa', 's2', 'aja', 'luar', 'negeri']

4. *Stemming* Data

Proses *Stemming* data ini merupakan pemangkasan kata-kata dalam teks menjadi bentuk dasarnya atau akarnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi variasi kata yang mungkin muncul dalam teks yang sama tetapi memiliki makna yang serupa. Dalam konteks analisis teks, ini membantu dalam memperbaiki konsistensi dan keakuratan analisis karena kata-kata yang bermakna serupa dianggap sebagai entitas yang sama. Hasil *Stemming* data pada atribut *full_text* disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Contoh data hasil *Stemming*

full_text
iyaaa zaman cpns yauda coba war sendiri aja dulu
jrg hype d publik bukan krn g suka syg idola tp ngeri sama oknum2 fans sebut aku anak mau happy damai2 mau fun malah deg degan mulu kek nungguin hsil tes cpns kalau ngehype d publik jd ngehypenya d tempat aja
justru hamba pen sekali2 ikn pad aokwowkawkowkoko alas gamau cpns welll personal preference aja sih pad kw
biar sekali ajar changmin cpns
apa sekali soal cpns

C. Labelling

Pada proses *labelling* dalam klasifikasi pada analisis sentimen ini metode yang digunakan yaitu *texblob* dan *Naive Bayes*.

1. Klasifikasi *TextBlob*

Berikut adalah Tabel 6 yang menyajikan beberapa contoh hasil klasifikasi sentimen menggunakan *TextBlob*. Tabel ini menampilkan teks percakapan yang dianalisis beserta kategori sentimen yang dihasilkan, yaitu netral, positif, atau negatif, sebagai representasi dari keseluruhan data yang diolah.

Tabel 6. Contoh hasil klasifikasi *TexBlob*

full_text	klasifikasi
iyaaa zaman cpns yauda coba war sendiri aja dulu	Netral
udah jauh banget allah pas test cpns bukan si	Netral
apa sekali soal cpns	Netral
but he drove 13 hours just to meet his gg one of my most favorite cpns	Positif
jadi presiden sama anggota dpr minimal sma jabat sekretariat kemaren liat cpns minimal s2	Negatif

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis data menggunakan *TextBlob* pada 1892 data percakapan terkait CPNS 2024 menunjukkan bahwa mayoritas, yaitu 1673 data tergolong netral, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna twitter yang terlibat dalam percakapan tentang cpns 2024 di twitter tidak menunjukkan sikap yang jelas dalam mengomentari topik tersebut, sehingga tidak dapat tergolong positif atau negatif. Sedangkan sebanyak 159 data tergolong positif yang menunjukkan sikap adanya dukungan atau setuju terhadap topik

"sertifikat", dan "toefl" sering muncul dalam teks. Ini mencerminkan banyaknya pembicaraan tentang pendaftaran dan persiapan tes, terutama terkait CPN, PPPK, BUMN, dan sertifikasi seperti TOEFL.

D. Klasifikasi *Naive Bayes*

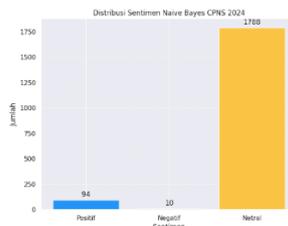
Hasil Analisis dari Klasifikasi *Naive Bayes* yaitu positif 94, netral 1788, negatif 10, total data sebanyak 1892 dengan nilai akurasi sebesar 0.9291754756871036 atau sebesar 92%. Data hasil Klasifikasi *Naive Bayes* disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi *Naive Bayes*

full_text	klasifikasi_bayes
iyaaa zaman cpns yauda coba war sendiri aja dulu	Netral
udah jauh banget allah pas test cpns bukan si	Netral
apa sekali soal cpns	Netral
but he drove 13 hours just to meet his gg one of my most favorite cpns	Positif
jadi presiden sama anggota dpr minimal sma jabat sekretariat kemaren liat cpns minimal s2	Negatif

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis Klasifikasi *Naive Bayes* CPNS 2024 dari Twitter, menampilkan beberapa contoh percakapan yang telah diklasifikasikan oleh model *Naive Bayes* ke dalam kategori netral, positif, dan negatif. Kalimat-kalimat yang diklasifikasikan netral oleh *Naive Bayes* umumnya bersifat informatif atau menggunakan bahasa sehari-hari tanpa mengandung emosi kuat, baik positif maupun negatif, sebagai contoh "iyaaa zaman cpns yauda coba war sendiri aja dulu" hanya bersifat deskriptif tanpa memberikan penilaian emosional yang jelas.

Sebaliknya, kalimat positif mengandung kata atau frasa yang menunjukkan apresiasi atau kekaguman, seperti pada "but he drove 13 hours just to meet his gg one of my most favorite cpns", yang menunjukkan dedikasi dan perasaan positif. Sementara itu, kalimat yang diklasifikasikan negatif mengandung kritik atau ketidakpuasan, seperti pada "jadi presiden sama anggota dpr minimal sma jabat sekretariat kemaren liat cpns minimal s2", yang menunjukkan ketidakadilan dalam perbandingan persyaratan kualifikasi. Berikut Gambar 3 yang menunjukkan plot distribusi sentiment hasil klasifikasi *Naive Bayes* terkait CPNS 2024.



Gambar 3. Plot Analisis Klasifikasi Naive Bayes

Dari hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 3, dapat dilihat distribusi sentimen CPNS 2024 berdasarkan klasifikasi Naive Bayes. Sebagian besar data terlihat mendominasi sentimen netral, hal ini menunjukkan bahwa diskusi terkait CPNS 2024 di Twitter cenderung bersifat informatif atau tanpa emosi tertentu. Di sisi lain, hanya sebagian kecil data yang menunjukkan sentimen positif atau negatif, menggambarkan bahwa topik ini tidak banyak memancing emosi yang kuat di kalangan pengguna Twitter.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna Twitter cenderung netral dalam menanggapi isu CPNS 2024, dengan sedikit proporsi yang menunjukkan sentimen positif atau negatif. Dengan tingkat akurasi mencapai 0.9291754756871036, yang berarti model ini mampu mengklasifikasikan data dengan akurasi sebesar 92%, model ini berhasil memberikan gambaran yang jelas mengenai CPNS 2024 berkembang di kalangan pengguna Twitter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sentimen terhadap pembukaan CPNS 2024 di *twitter* menggunakan metode klasifikasi *Naive Bayes* menggunakan 2001 data *tweet* di klasifikasikan kedalam sentimen positif, netral dan negatif, didapatkan bahwa mayoritas tanggapan masyarakat bersifat netral. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna *Twitter* tidak menunjukkan sikap yang jelas dalam mengomentari topik CPNS 2024, sehingga tidak dapat digolongkan sebagai positif atau negatif. Mayoritas tanggapan netral ini dapat dikaitkan dengan ketidak pastian terkait jumlah formasi, proses seleksi, persyaratan dan kebijakan lainnya yang sering kali menimbulkan berbagai reaksi dari publik. Masyarakat umumnya memilih untuk menunggu kepastian lebih lanjut sebelum memberikan penilaian positif atau negatif. Secara keseluruhan, analisis ini memberikan gambaran bahwa mayoritas masyarakat cenderung menunggu kepastian dan bersikap netral terhadap isu pembukaan CPNS 2024, dengan sedikit yang menyikapi secara positif atau negatif. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan yang lebih transparan dan jelas untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan dukungan publik terhadap kebijakan CPNS dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (n.d.). Data Preprocessing: Pengertian, Manfaat, dan Tahapan Kerjanya.
- Administrator. (n.d.-a). Apa itu Word Cloud? Kenali Fungsinya untuk Aplikasi Digital Monitoring.
- Administrator. (n.d.-b). Data Crawling: Pengertian, Tujuan, dan Cara Kerjanya. Apa yang dimaksud dengan Analisis Sentimen? (n.d.).
- Arham, A. (n.d.). Labeling Sentimen Bahasa Indonesia Secara Otomatis.
- Gunawan, B., Pratiwi, H. S., & Pratama, E. E. (2018). Sistem Analisis Sentimen pada Ulasan Produk Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26418/jp.v4i2.27526>
- Kapan CPNS Dibuka Tahun 2024 – Pertanyaan Terbesar: Kapan CPNS 2024 Akan Dibuka? Dapatkan Jawabannya. (n.d.).
- Nandy. (n.d.). Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya.
- Risyad, S. A. (n.d.). Data Cleaning: Arti, Manfaat, dan Cara Melakukannya.
- Syarat CPNS Perawat 2024 – Perawat CPNS 2024: Apakah Anda Memenuhi Syaratnya? (n.d.).
- Tahapan Text Preprocessing dalam Teknik Pengolahan Data. (n.d.).
- Teknik pre-processing dan classification dalam data science. (n.d.).
- Widiyanto, M. H. (n.d.). Algoritma Naive Bayes.